

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.⁵⁹ Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya.⁶⁰ Alasan menggunakan pendekatan ini adalah karena penelitian yang akan dilakukan berhubungan dengan angka yang diperoleh dari score angket dan hasil dari SPSS.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu

⁵⁹ *Ibid.*, hal.38.

⁶⁰ Sofiyon Siregar, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30.

gejala dalam penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap minat anggota memilih simpanan mudharabah berjangka di BTM Surya Madinah Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.

B. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Harinaldi populasi adalah keseluruhan dari suatu perkumpulan, objek, atau individu yang sedang dikaji. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota simpanan mudharabah berjangka di BTM Surya Madinah Tulungagung yaitu sebanyak 285 anggota (nasabah) pada tahun 2018 dan di BMT Istiqomah Tulungagung yaitu sebanyak 51 anggota (nasabah) pada tahun 2018.

2. Teknik *Sampling*

Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik *sampling*. Teknik *sampling* ini dibagi menjadi dua cara yaitu pengambilan sampel probabilitas (acak) dan pengambilan sampel non-probabilitas (non-

⁶¹ *Ibid.*, hal. 15.

acak). Pengambilan sampel probabilitas (acak) adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga metode ini sering disebut sebagai prosedur yang terbaik.⁶² Ada tiga cara pengambilan sampel dengan metode ini yaitu sampel *random sampling*, cara stratifikasi, dan cara klutser (*clutser sampling*). Sedangkan pengambilan sampel non-probabilitas (non-acak) adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili populasi. Cara ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Ada beberapa cara pengambilan sampel dengan cara ini, yaitu cara keputusan (*Judgment Sampling*), cara kuota (*Quota Sampling*), cara dipermudah (*Convenience Sampling*), cara bola salju (*Snowball Sampling*), *area sampling*, dan *purposive sampling*.⁶³ Dalam penelitian ini, sampel pada BTM Surya Madinah Tulungagung menggunakan teknik *simple random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu karena teknik ini dalam hal pemilihan sampel memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Sedangkan pada BMT Istiqomah Tulungagung pengambilan

⁶² *Ibid.*, hal. 82-85.

⁶³ *Ibid.*, hal. 86-92.

sampel dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *simple random sapling*.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang sangat besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukannya pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja.⁶⁴

Dalam Bukunya Ridwan: Sampel aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁶⁵

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, yaitu dengan pendapat *Slovin*, pendapat *Gay*, pendapat *Kractjie*, pendapat *Harry King*, dan cara *interval* taksiran.⁶⁶ Dalam penelitian ini telah diketahui jumlah nasabah (anggota) simpanan mudharabah berjangka di BTM Surya Madinah Tulungagung yaitu sebanyak 285 anggota (nasabah) pada tahun 2018 dan di BMT Istiqomah Tulungagung yaitu sebanyak 260 anggota (nasabah) pada tahun 2018. Sehingga dalam penelitian ini teknik untuk pengambilan ukuran sampel menggunakan teknik pendapat *Slovin*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu karena

⁶⁴ Umar, “*Metode Penelitian untuk...*”, hal. 77.

⁶⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 66.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 77-80.

dalam penelitian ini jumlah atau ukuran populasi telah diketahui.

Berikut rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan,

misalnya 2%.⁶⁷

Sehingga dapat diketahui besarnya sampel BTM Surya Madinah

Tulungagung yaitu :

$$n = \frac{285}{1+285(0,10)^2}$$

$$n = 74,02 \text{ atau } 74 \text{ nasabah (anggota)}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian di BTM Surya Madinah

Tulungagung adalah sebanyak 74 anggota.

Sedangkan besarnya sampel BMT Istiqomah Tulungagung

yaitu:

$$n = \frac{260}{1+260(0,10)^2}$$

$$n = 72,22 \text{ atau } 72 \text{ nasabah (anggota)}$$

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 78.

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian di BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebanyak 72 anggota.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui hasil pengisian kuesioner (angket) dari responden (nasabah).⁶⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁶⁹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian.

⁶⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 66.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 42.

2. Variabel

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁷⁰

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesiaa sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Variabel X, dalam penelitian ini faktor X nya sebagai berikut:

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_2 = Kualitas Produk

2.) Variabel Y, minat anggota memilih simpanan mudharabah berjangka di BTM Surya Madinah Tulungagung dan BMT Istiqomah Tulungagung.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang

⁷⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.109

ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Untuk mengukur tingkat kinerja karyawan dari dimensi hasil kerja dengan menggunakan skors *likert*.⁷¹ Dalam kuisisioner (angket) ini, skor diukur dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada beberapa yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut.⁷²

2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

⁷¹ *Ibid...*, hal. 70

⁷² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hal. 49

Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁷³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen tentang gambaran perusahaan serta catatan-catatan lain yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan tentang penelitian ini.⁷⁴

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item
Kualitas Pelayanan Rambat Lupiyadi.	<i>Reliability</i> (keandalan)	Pegawai BTM atau BMT memberikan sambutan yang baik saat anggota datang.	1-2

⁷³ *Ibid...*, hal. 51

⁷⁴ Laela Naviatul Luthfiah, *Pengaruh pelayanan, fasilitas, dan promosi terhadap loyalitas nasabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Kediri*, IAIN Tulungagung

2001. <i>Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik</i> . Jakarta: Salemba Empat		Pegawai BTM atau BMT mampu memberikan pelayanan seperti yang di janjikan.	
	<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	Pegawai BTM atau BMT memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada anggota.	3
	<i>Assurance</i> (jaminan dan kepastian)	Kemampuan pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya kepada anggota terhadap BTM atau BMT.	4
	<i>Empathy</i> (empati)	Pegawai BTM atau BMT memberikan perhatian terhadap kepentingan anggota.	5
	<i>Tangible</i> (berwujud)	BTM atau BMT memiliki fasilitas yang canggih sehingga memudahkan transaksi dan pegawai BTM atau BMT berpakaian dengan rapi dan bersih.	6
Kualitas Produk Stephen Liestyo. 2013. <i>Nasabah dan Bank Optimalisasi Fasilitas Perbankan</i> . Jakarta: Sinar Harapan.	Kinerja	Kinerja karyawan BTM atau BMT sesuai yang diharapkan nasabah.	7
	Kehandalan	Karyawan BTM atau BMT selalu disiplin dalam menjalankan tugasnya.	8
	Kesesuaian dengan spesifikasi	Produk yang diberikan BTM atau BMT terhindar dari riba.	9-10
		Produk simpanan BTM atau BMT sesuai syariah.	
	Kemampuan pelayanan	Karyawan BTM atau BMT cepat dalam mengatasi permasalahan.	11
Estetika	Karyawan BTM atau BMT selalu mengedepankan estetika.	12	
Minat Anggota memilih Simpanan Mudharabah Berjangka Aromasi, T. 1991. SKRIPSI "Hubungan Antara Sikap Terhadap Tabungan Berhadiah Dengan	Budaya	Saya tertarik untuk menabung di BTM atau BMT karena kebiasaan menabung sudah tertanam pada diri saya sejak dulu.	13
	Keluarga	Saya tertarik untuk menabung di BTM atau BMT karena saya ingin memberikan contoh kepada kerabat keluarga lain.	14
	Sikap dan kepercayaan	Saya tertarik untuk menabung di BTM atau BMT karena saya percaya pada kinerja lembaga tersebut.	15

Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Di Beberapa Universitas Yogyakarta” . Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada	Motif sosial	Saya tertarik untuk menabung di BTM atau BMT karena untuk persiapan hari tua saya.	16
	Motivasi	Saya tertarik untuk menabung di BTM atau BMT karena kepuasan pelayanan yang saya dapatkan. Saya tertarik menabung di BTM atau BMT karena kemudahan akses informasinya.	17-18

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).⁷⁵ Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan computer, misalnya melalui bantuan paket computer SPSS. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu *test* atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

⁷⁵ Siregar, “*Statistik Parametik untuk...*”, hal. 75.

Untuk menguji kevalidan suatu data maka perlu dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendahnya validitas sebuah angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total. Didalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan program SPSS 16. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel yang ada. Apabila dalam hasil perhitungan korelasi produk *moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dikatakan valid dan sebaliknya.⁷⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik

⁷⁶ Umar, "*Metode Penelitian untuk...*", hal. 166.

tertentu. Didalam penelitian ini, dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu suatu teknik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.⁷⁷ Misalnya, responden memberikan jawaban sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

⁷⁷ Siregar, “*Statistik Parametik untuk...*”, hal. 87-89.

Menurut Suyuti, “kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6”.⁷⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji nonparametik. Dengan pedoman jika nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal adan apabila jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan distribusi kumulatif distribusi empirik.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 90.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.⁷⁹ Untuk mengatsi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal berikut : evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain, jumlah data ditambah lagi, salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relative sama, dan gunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi Ridge. Untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat dihitung dengan rumus : $VIF = 1 / (1 - R^2)$. Nilai VIF ini dibagi menjadi dua macam yaitu : 1) Nilai VIF untuk korelasi r besar. Misal nilai $r = 0,8$ atau $R^2 = 0,64$. Bila dimasukkan dalam rumus, akan mendapat nilai $VIF = 1/0,36 = 2,78$. 2) Nilai VIF untuk korelasi r kecil. Misal nilai $r = 0,3$ atau $R^2 = 0,09$. Bila dimasukkan dalam rumus, akan mendapat nilai $VIF = 1/0,91 = 1,09$. Mengukur multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan menggunakan besaran TOLERANCE (Tol) dengan rumus : $Tol = (1 - R^2)$.⁸⁰

⁷⁹ Umar, “*Metode Penelitian untuk...*”, hal.177.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 178.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara lain untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan berbagai test, seperti *Park Test*, *Glejser Test*, dan *White's General Heteroscedasticity Test*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika : 1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola 2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan 3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁸¹

3. Uji Regresi Linear Berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 179-181.

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + E$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Minat)

a, b₁ b₂ = Bilangan Konstanta

X₁ = variabel bebas 1 (Kualitas Pelayanan)

X₂ = Variabel bebas 2 (Kualitas Produk)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara budaya kerja dan kompensasi (variabel independent) dengan faktor terikat kinerja karyawan (variabel dependen).

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *godness of fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R²), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.⁸²

⁸²Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang : Badan penerbit Universitas diponegoro, 2005), hlm. 105

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable *independen* secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel *independen* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %. Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F, hipotesis yang digunakan adalah :
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. $H_1: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$

Semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama sama. Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika probabilitas $F_{hitung} >$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

b) $F_{hitung} < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.